RPJMDesa Gili Barat

Untuk Memenuhi Tugas Akhir Perencanaan Pembangunan Wilayah

Disusun Oleh :

Nabil Bita Ramadhan

(200321100090)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

2023

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA i
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Pentingnya Perencanaan Desa 1
1.2 Kesenjangan Pembangunan Pada Masa Lalu 3
1.3 Peraturan Dan Kebijakan Daerah Terkait Perencanaan Pembangunan 3
BAB II 5
VISI DAN MISI DESA 5
2.1 Visi 5
2.2 Misi 5
BAB III 7
PROFIL DESA 7
3.1 Sejarah Desa 7
3.2 Kondisi Umum 7
BAB IV 11
IDENTIFIKASI & ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN 11
DESA 11
4.1 Permasalahan Pembangunan 11
BAB V 14
RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA 14
KESIMPULAN 20
LAMPIRAN 21
DAFTAR PUSTAKA 22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pentingnya Perencanaan Desa

Perencanaan merupakan suatu dasar yang memiliki cara dengan teknik atau metode yang memiliki tujuan untuk mewujudkan peranan pada di desa dengan cara terarah, efektif dan relavan yang diperoleh sumber daya yang tersedia. Desa tersebut merupakan kesatuan masyarakat hokum yang memiliki susunan asli yang berdasarkan hak asal ususl yang bersifat istemewa (ARIADI, 2019). Oleh karena itu peran penting dalam pembangunan nasional bukan dari rakyat yang berada di desa itu saja namun desa bisa memberikan sumbangan yang besar untuk menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan merupakan suatu proses sistmatik yang terdiri dari beberapa unsur seperti: 1) memiliki input dengan adanya bahan yang perlu dimasukkan atau konversi, 2) adanya proses konversi seperti mengelolah bahan, 3) perlu adanya output dengan hasil proses konversi yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya unsur tersebut akan akan saling terhubung dan terkain dengan sistem-sistem lingkungan internasional (Yoga Teja Wiguna and Program, 2019). Dapat disimpulkan mengenai pembangunan ini yaitu cara atau pendekatan pembangunan yang diberlakukan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar dengan cara mengarahkan proses pembangunan melalui kemampuan yang dimiliki masyarakat serta memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk Negara dalam melakukan kepedulian terhadap masalah sosial ekonomi Negara. Dengan demikian desa memiliki pemerintah sendiri, yang terdiri dari pemerintah desa ya dipimpin oleh kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kepala desa sendiri merupakan suatu pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Andri Maulidi, Syamswisna, Entin Daningsih, Eka Ariyati, 2018)

Dalam melakukan perencanaan desa dilakukan secara pastisipatif oleh pemerintah desa, serta perlu adanya visi dan cita – cita bersama yang di muat dalah bentuk berupa dokumen yang harus sistematis , terukur dan menjalankan usaha yang sesui dalam aspirasi yang dibuat oleh pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) merupakan dokumen perencanaan yang berlaku selama 5 tahun, didalam dokumen terdapat strategi dan arah kebijakakan dalam pembangunan desa, arah kebijakan uang serta program – program prioritas kewilayahan dengan disertai rencana kerja. Pentingnya partisipasi dalam penyusunan. Dalam tahap penyusunan rencana pembangunan desa terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Persiapan

   Dalam membangun persiapan perlu mendukung kelancaran proses yang akan dilakukan seperti 1) alat dan bahan pendukung yang berupa dokumen hasil pemetaan, 2) persiapan mengenai tempat pelaksanaan yang memberikan ruang bagi perempuan, warga miskin dan kaum muda yang berpartisipasi di desa

2) Pelaksanaan

   Berupa proses diskusi untuk menyususun rencana program yang mana warga-warga ikut berpartisipasi untuk mengambil keputusan dalam kegiatan pemetaan tersebut

3) Pelembagaan dan pengawalan rencana pembangunann

   Proses legelisasi rencana pembangunan desa yang tersusun dan ditetapkan serta pengawalan upaya yang dilakukan untuk menjamin rencana yang tersusun yang berjalan dengan rapi

Berdasarkan hal tersebut sangatlah penting untuk membuat perencanaan, terutama membuat perencanaan pada pembangunan seperti perencanaan pembangunan Desa. Desa Gili Barat juga perlu menyusun RPJMDes (Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Desa) sebelum melakukan pembangunan selama 5 periode. Dengan menyusun RPJMDes Desa Gili Barat akan memiliki Panduan untuk lebih mudah mencapai tujuan yang di cita – citakan.

1.2 Kesenjangan Pembangunan Pada Masa Lalu

Kesenjangan pembangunan merupakan suatu perbedaan yang signifikan dalam hal ekonomi, infrastruktur, sosial pada wilayah tersebut serta dapat terjadi dalam berbagai aspek – aspek yang terkait. Kesenjangan pembangunan memiliki dampak yang luas dan serius dalam sektor ekonomi, layanan , pendidikan , yang dapat menghambat perkembangan masyarakat dalam meningkatkan kesenjangan pada pembangunan, dengan adanya hal tersebut dapat memiliki tujuan untuk mengatasi kesenjangan ini serta berperan penting dalam mengurangi kesenjangan pembangunan pada di Desa

1.3 Peraturan Dan Kebijakan Daerah Terkait Perencanaan Pembangunan

Adapun peraturan – peraturan yang ada di

1. Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
2. Peratuan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pembangunan Kawasan Pedesaaan
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 tahun 2017 tentang Tata Cara Kerja Sama Desa di Bidang Pemerintahan Desa

8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
10. Peraturan Bupati Bangkalan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Kabupaten Bangkalan Tahun Anggaran 2021

BAB II

VISI DAN MISI DESA

2.1 Visi

Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita – cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa yang akan datang

Dalam merumuskan visi di Desa Gili Barat yaitu

"Membangun Sumber daya Manusia dalam meningkatkan pendidikan serta mengembangkan infrastruktur untuk meningkatakan desa"

2.2 Misi

Misi merupakan pernyataan yang menggambarkan sebuah tujuan jangka pendek yang ingin dicapai disuatu saat nanti oleh desa dan memiliki upaya dalam mencapai visi yang sudah ditetapkan. Misi tersebut akan mengarah dan focus pada program – program atau kegiatan yang harus dilakukan dalam mewujudkan perubahan yang ingin diinginkan dalam desa.

Terdapat misi yang akan diterapkan untuk desa Gili Barat kedepannya yaitu berupa :

1) Membangun kerja sama atau kemitraan dengan desa lain dengan cara melakukan jaring komoditas serta pengetahuan
2) Membangun dan mengembangkan infrastruktur pada desa untuk meningktakan akses serta konektivitas dalam melakukan aktivitas ekonomi serta sosial masyarakat
3) Mengembangkan sector pertanian dengan melakukan penerapan penyuluhan dan praktik pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah kepada masyarakat desa
4) Meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat untuk meningkatkan akses dalam pekerjaan, pendidikan serta layanan yang berkualitas untuk masyarakat dalam menjaga kesehatan

5) Mengembangkan hasil pertanian yang bernilai tinggi dengan cara menigkatkan kapasitas dan sumber daya petani dalam mengelola hasil panen tersebut
6) Mendorong petani dalam mengembangkan pertanian dengan cara mengenalkan teknologi yang canggih agar mempermudah dan lebih efesien dalam memperoleh hasil panen

BAB III

PROFIL DESA

3.1 Sejarah Desa

Menurut informasi yang didapat kan Desa Gili Barat memiliki sejarah yang sama dengan Desa lain, yaitu Desa Gili Anyar, dan Desa Gili Timur yang mana memiliki tokoh penting dari ketiga Desa tersebut serta memiliki hubungan terikat antar persaudaraan. Dalam suatu pertapaan terdapat tempat yang dikenal dengan dusun sumber dari Desa Gili Timur. Dikarenakan di Desa Gili Barat masih kekurangan untuk mengairi air sawah – sawah di desa tersebut. Oleh sebab itu tokoh yang bernama Buju Bendo mempunyai inisiatif untuk membuat kali atau irigasi dengan cara menarik tongkat dari Desa Gili Anyar ke Gili Barat, pada akhir nya air tersebut mengalir akan tetapi air nya sedikit yang keluar kemudian Boju Bendo menancapkan tongkatnya kembali untuk memperoleh sumber air. Sehingga sumber air keluar dengan deras yang muncul dari tanah untuk mengaliri sawah – sawah di Desa Gili barat. Akhirnya masyarakat disekitar menyebut desa itu ialah Gili Barat dan termasuk wilayah yang berada di kecamatan Kamal. Kepala desa Gili Barat yang bernama Bapak Maksum yang berjabat hingga 3 periode

3.2 Kondisi Umum

3.2.1 Kondisi Geografis

A. Letak dan Luas Wilayah

Desa Gili Barat terletak pada kecamatan Kamal, kabupaten Bangkalan yang berdekatan dengan Desa Gili Anyar. Desa ini memiliki 6 dusun yang diantaranya Dusun Gili, Dusun Tengghinah, Dusun Gunongan, Dusun Sawahan, Dusun Pelalangan dan Dusun Swangan serta desa tersebut memiliki

luas wilayah sebesar 4876 Ha berdasarkan wawancara yang telah didapatkan pada hari itu juga

B. Jenis Tanah

Wilayah Desa tersebut memiliki jenis tanah garam karena berdekatan dengan daerah pesisir yang terkena dengan pengaruh air laut oleh sebab itu kandungan pada garam dapat mempengaruhi tanaman. Serta terdapat tanah kering dimana memiliki karakteristik khusus yang memiliki pengaruh terhadap kesuburan pada pertumbuhan tanaman

C. Iklim

Wilayah pada Desa Gili Barat memiliki Iklim tropis yang dimana iklim tersebut memiliki dua musim utama yaitu musim kemarau dan hujan, musim kemarau ditandai dengan cuaca yang panas dan kering sedangkan pada musim hujan ditandai dengan musim hujan yang sering datang dan curah hujan bisa tinggi. Rata – rata suhu di iklim tropis berkisar 25 Celcius hingga 34 Celcius dengan perubahan musiman yang terjadi. Biasanya disaat musim kemarau tiba disaat bulan juni hingga September, untuk musim hujan dimulai dari bulan oktober hingga maret

3.2.2 Kondisi Demografis

Wilayah di Desa Gili Barat memiliki jumlah penduduk sekitar 2710 yang mencakupi penduduk laki – laki dan perempuan.

3.2.3 Kondisi Sosial Budaya

Dalam kondisi sosial budaya yang berada di Gili Barat memiliki aspek Agama dan kepercayaan yang tinggi karena banyaknya penduduk yang beragama islam, oleh karena itu dapat mempengaruhi kondisi praktik sosial budaya karena

memiliki tradisi atau perayaan tersendiri. Serta memiliki perubahan sosial dalam perubahan seiring waktu karena beberapa faktor – faktor seperti faktor teknologi yang saat ini semakin canggih sehingga masyarakat perlu belajar atau praktik dalam nilai – nilai sosial budaya dalam masyarakat

3.2.4 Kondisi Perekonomian Desa

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam perekonomian di Desa Gili Barat, karena masyarakat mayoritasnya sebagai petani karena memiliki banyak lahan untuk digunakan sebagai kondisi perekonomian. Terdapat juga komoditas yag dilakukan petani seperti petani Garam, Petani Padi, Petani Garam, Petani Jagung, Singkong akan tetapi pada komoditas jagung dan singkong menanamnya saat musiman saja dan berpindah ke petani padi yang memiliki ekonomi yang lumayan serta terdapat kelompok tani yang bisa membantu atau mempermudah dengan cara melakukan praktik dalam pertanian

3.2.5 Kondisi Sarana Prasarana Infrastruktur Desa

Terdapat beberapa fasilitas dalam sarana prasarana infrastruktur yang ada di Desa Gili Barat. Terdapat 2 masjid yang ada di desa mulai dari masjid Gili Barat karena masyarakat mayoritasnya beragama islam serta masjid At-Taqwa yang berada di dusun Pelalangan yang berjauhan dengan masjid yang pertama. Selanjutnya terdapat Aspek Pendidikan berupa SDN Gili Barat untuk penduduk sekitar atau luar wilayah untuk anak anak juga memiliki kolam renang khusus anak kecil yang berada dekat dengan balai desa dan yang terakhir yaitu lapangan sepak bola yang dilakukan oleh anak anak hingga remaja yang sering dilakukan disaat sore hari tiba karena tidak terlalu panas disaat bermain, akan tetapi terdapat infrastruktur yang tidak memadai seperti jalan yang masih belom diperbaiki hingga saat ini, kira – kira dulu di aspal sekirar tahun 2018 dan pada saat ini masih belom dilakukan perbaikan, serta pada penerangan jalan masih tidak memadai karena penerangan tersebut sangat penting bagi masyarakat atau

pengendara lain yang dari luar karena jalan tersebut juga terhubung dengan Desa Tajungan oleh karena itu perlu juga adanya dukungan atau dorongan dari masyarakat kepada kepala desa untuk menciptakan desa yang makmur

3.2.6. Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Tata Ruang

Sumber Daya Alam yang berada di Desa Gili Barat berasal dari hasil pertanian serta pesisir yang dimana pada pertanian dilahan kering seperti komoditas padi banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar, sedangkan pada pesisir hanya dilakukan oleh petani yang memiliki lahan pesisir yang akan digunakan sebagai komoditas garam dari sumber daya tersebut akan dijual kepada mitra yang sudah bekerja sama atau pemerintah serta hasil panen bisa dijual hingga keluar Madura

3.2.7 Struktur Organisasi Kelembagaan

BAB IV

IDENTIFIKASI & ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

4.1 Permasalahan Pembangunan

Permasalahan pembangunan Desa merupakan suatu tindakan atau gambaran pada hambatan yang dihadapi masyarakat yang berada didesa tersebut. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta mencakup permasalahan yang dapat mempengaruhi kemajuan pembangunan didesa. Terdapat beberapa permasalahan – permasalahan pembangunan yang masih belum terlaksana sampai saat ini, permsalahan tersebut meliputi:

A) Bidang Infrasrtruktur

1. Terdapat beberapa akses jalan yang masih tidak memadai seperti jalan berlubang dan ditambal dengan batu putih atau kapur putih hal tersebut bisa berbahaya kepada masyarakat sekitar atau seorang pengunjung disaat mengendara kendaraan karena jalan tersebut juga terhubung ke Desa Tajungan
2. Penerangan jalan yang belum terpasang seperti pembuatan lampu jalan menggunakan tiang karena disaat malam hari jalan menuju ke Desa masih minim hanya penerangan yang berasal dari rumah masyarakat sekitar
3. Memperbaiki atau memperluas pada saluran irigasi karena di Desa Tersebut masih kurang nya air serta pada musim kemarau petani banyak yang membeli air kepada agen untuk di siram ke lahan pertanian tersebut

B) Bidang Lingkungan

Di Desa Gili Barat terdapat banyak sekali pohon – pohon yang tumbuh mulai dari pohon manga, pohon asem, pohon juet dll yang hal tersebut bisa dikembangkan dengan bisnis seperti mengelola buah – buah yang sudah dipanen untuk dijual kepada pelanggan. Serta pada tingkat kejahatan di Desa

Gili Barat kondisi nya masih aman terkendali. Pada praktik pertanian perlu adanya pengendalian seperti hama, pupuk organik akan tetapi pada pengelolaan irigasi perlu tingkat efisiensi untuk menjaga kesuburan tanah di Desa tersebut

C) Bidang Ekonomi

Kebanyakan masyarakat sekitar bekerja sebagai petani untuk menghasilkan upah dalam ekonomi nya akan tetapi petani juga perlu melakukan penyuluhan untuk praktik pertanian serta dapat bekerja sama dengan mitra yang dapat menghasilkan penghasilan yang cukup akan tetapi terdapat gagal panen pada produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu dapat tergantung juga faktor kesejahteraan pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani

4.2 Kapasitas Eksternal dan Internal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui pada sebuah Desa Gili Barat memiliki kekuatan dan kelemahan untuk perencanaan pembangunan di Desa. Berikut merupakan analisis kekuatan, kelemahan serta ancaman yang dihadapi oleh Desa Gili Barat

1. Faktor Internal
   a) Kekuatan
      - Memiliki faktor unggulan pada pertanian padi
      - Lingkungan masyarakat yang aman dari kejahatan
      - Mayarakat memiliki tingkat keterampilan dalam mengelola tas dari limbah sampah
      - Terdapat banyak pohon juwet yang dapat dimanfaatkan
      - Wilayah desa yang cukup luas
      - Sudah memilik BUMDes
   b) Kelemahan

- Tingkat pendidikan masih tergolong rendah bagi kalangan tua
- Akses pemasaran hasil panen pada produk masih minim
- Kurangnya infomasi yang mengenai teknologi yang canggih
- Masyarakat yang minim untuk melakukan wirausaha pada produk yang telah dibuat
- Infrastruktur yang masih belum memadai seperti jalan yang rusak dan lampu penerangan pada jalan

2. Faktor Eksternal

a) Peluang

- Melakukan kerjasama dengan tetangga desa dalam memanfaatkan wisata alam mangrove
- Dapat menjadi desa penghasil garam karena berdekatan dengan lahan tambak
- Lokasi desa yang berdekatan dengan instansi pendidikan
- Menambah akses jalan dalam pertanian

b) Ancaman

- Faktor budaya asing yang dapat mempengaruhi masyarakat di desa
- Program pembangunan desa yang masih minim di tidak berkelanjutan
- Persaingan pada komoditas padi dengan desa lain

BAB V

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

5.1 Hasil SWOT

1. Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan faktor – faktro internal dan eksternal maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis yang menggunakan Matriks IFAS dan EFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan			
Memiliki faktor unggulan pada pertanian padi	0.16	4	0.64
Lingkungan masyarakat yang aman dari kejahatan	0.1	3	0.3
Mayarakat memiliki tingkat keterampilan dalam mengelola tas dari limbah sampah	0.015	2	0.03
Terdapat banyak pohon juwet yang dapat dimanfaatkan	0.1	3	0,3
Wilayah desa yang cukup luas	0.05	3	0.15
Sudah memilik BUMDes	0.1	3	0.3
Total			**1.72**
Kelemahan			
Tingkat pendidikan masih tergolong rendah bagi kalangan tua	0.015	2	0.03
Akses pemasaran hasil panen pada produk masih minim	0.1	3	0.3
Kurangnya infomasi yang mengenai	0.1	3	0.3

teknologi yang canggih			
Masyarakat yang minim untuk melakukan wirausaha pada produk yang telah dibuat	0.1	3	0.3
Infrastruktur yang masih belum memadai seperti jalan yang rusak dan lampu penerangan pada jalan	0.16	4	0.64
Total			**1.57**
Total IFAS	**1**	**33**	**3.29**

Berdasarkan hasil pada tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analisys Summary)*. Pada kekuatan terdapat nilai skor pada bobot x rating sebesar 1.72 sedangkan pada strategi kelemahan terdapat skor sebesar 1.57 dengan demikian total dari matriks IFAS memiliki skor yaitu 3,29

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Peluang			
Melakukan kerjasama dengan tetangga desa dalam memanfaatkan wisata alam mangrove	0.05	2	0.1
Dapat menjadi desa penghasil garam karena berdekatan dengan lahan tambak	0.2	4	0.8
Lokasi desa yang berdekatan dengan instansi pendidikan	0.15	3	0.45
Menambah akses jalan dalam pertanian	0.15	3	0.45
Total			**1.8**
Ancaman			
Faktor budaya asing yang dapat	0.15	3	0.45

mempengaruhi masyarakat di desa			
Program pembangunan desa yang masih minim di tidak berkelanjutan	0.15	3	0.45
Persaingan pada komoditas padi dengan desa lain	0.15	3	0.45
Total			**1.35**
Total EFAS	**1**	**21**	**3.15**

Pada hasil tabel EFAS mengenai strategi eksternal terdapat nilai bobot x rating dari strategi peluang yang mendapatkan hasil sebesar 1.8 sedangkan pada faktor strategi ancaman ditemukan hasil skor yang menunjukkan angka sebesar 1.35 dengan demikian total dari EFAS tersebut yaitu 3.15.

Untuk mengetahui strategi mana yang sebaiknya digunakan maka dilakukan analisis menggunakan diagram SWOT. Dengan melakukan analisis diagram SWOT dapat mempermudah kepala Desa dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Diagram SWOT Desa Gili Barat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

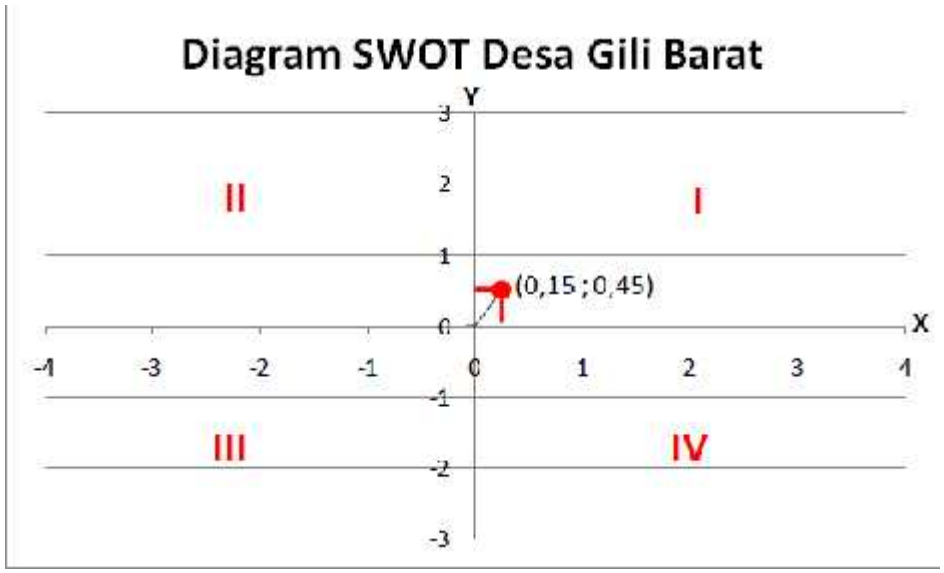

Berdasarkan analisis diagram SWOT dapat diperoleh hasil jika berada pada kuadran I yang artinya strategi yang sebaiknya digunakan adalah strategi S – O. Kemudian pada tabel berikut dapat dilihat strategi – strategi yang disusun pada matriks SWOT.

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Kekuatan (*Strenght*)**	**Kelemahan (*Weakness*)**
	1. Memiliki faktor unggulan pada pertanian padi 2. Lingkungan masyarakat yang aman dari kejahatan 3. Mayarakat memiliki tingkat keterampilan dalam mengelola tas dari limbah sampah 4. Terdapat banyak pohon juwet yang dapat dimanfaatkan 5. Wilayah desa yang cukup luas 6. Sudah memilik BUMDes	1. Tingkat pendidikan masih tergolong rendah bagi kalangan tua. 2. Akses pemasaran hasil panen pada produk masih minim. 3. Kurangnya infomasi yang mengenai teknologi yang canggih. 4. Masyarakat yang minim untuk melakukan wirausaha pada produk yang telah dibuat 5. Infrastruktur yang masih belum memadai seperti jalan yang rusak dan lampu penerangan pada jalan
Peluang (*Opportunity*)	**Strategi S – O**	**Strategi W - O**
1. Melakukan kerjasama dengan tetangga desa dalam memanfaatkan wisata alam mangrove	1. Melakukan kerja sama dan melakukan pembangunan pada wisata alam mangrove serta memanfaatkannya untuk membuka lapangan pekerjaan	1. Memperbaikii riwayat pendidikan yang rendah dengan mendorong para pemuda untuk menuntut ilmu hingga ke perguruan

2. Dapat menjadi desa penghasil garam karena berdekatan dengan lahan tambak. 3. Lokasi desa yang berdekatan dengan instansi pendidikan. 4. Menambah akses jalan dalam pertanian	dengan mengolah SDA seperti buah juwet serta membuat kerajinan tas dari daur ulang sampah (S2, S3, S4, S5, O1) 2. Mengolah SDA yang ada serta memanfaatkan keberadaan BUMDes (S1, S3, S4, S6, O2) 3. Memfasilitasi sektor unggulan Desa yaitu pada bidang pertanian agar terus dapat berkembang (S1, O4) 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan den (S3, S4, O3)	tinggi (W1, O3) 2. Meningkatkan penjualan hasil produksi masyarakat pada saat adanya wisata alam mangrove, memanfaatkan adanya BUMDes serta memaksimalkannya dengan menggunakan teknologi (W2, W3, W4, O1, O2) 3. Pembangunan infrastruktur pada desa seperti jalan Desa, jalan pertanian (W5, O4)
Ancaman (*Threaht*)	**Strategi S – T**	**Strategi W – T**
1. Faktor budaya asing yang dapat mempengaruhi masyarakat di desa 2. Program pembangunan desa yang masih minim tidak berkelanjutan 3. Persaingan pada komoditas padi dengan desa lain	1. Membuat perencanaan agar proses pembangunan infrastruktur dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan (S5, T2) 2. Memproduksi padi dengan kualitas serta kuantitas yang stabil agar dapat bersaing dipasar (S1, T3) 3. Meningkatkan keamanan Desa	1. Menggerakkan para pemuda karang taruna Desa agar bijak dalam menerima budaya asing/baru (W1, T1) 2. Memanfaatkan teknologi baik dalam bidang pemerintahan Desa serta pada masyaraat Desa agar tidak menjadi Desa yang tertinggal (W2, W3, W4, T2, T3)

	dengan membentuk tenaga kemanan (S2, S5, T1) 4. Memanfaatkan adanya BUMDes serta menggunakan teknologi dalam melakukan pemasaran pada hasil pertanian (S1, S3, S6, T3)	3. Melakukan program pembangunan Desa secara terpadu sesuai dengan perturan dan perencanaan Desa (W5, T2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Gili Barat terdapat beberapa permasalahan yang ada oleh karena itu perlu melakukan perencanaan pembangunan untuk memajukan dan mewujudkan desa kedepannya. Keberhasilan pada pelakasanaan pembangunan perlu dukungan dari pemerintah dalam berpartisipasi untuk desa yang ingin dilakukan perencanaan pembangunan. Perlu adanya RPJMDesa yang digunakan untuk Desa Gili Barat yang jangka tahun nya hingga 5 tahun dokumen tersebut terdapat isi yang berupa visi, misi, tujuan, sasaran serta strategi dalam merencanakan pembangunan desa terdapat juga beberapa aturan dan kebijakan dalam pemerintah untuk desa. Perlu kerjasama dengan perangkat desa serta masyarakat desa untuk mewujudkan impian kedepannya yang didukung oleh BPD juga

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Andri Maulidi, Syamswisna, Entin Daningsih, Eka Ariyati, R.M. (2018) 'PENGUKURAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP VISI MISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNTAN', *Jurnal Pembelajaran Biologi Volume*, 7(2), pp. 91–95. Available at: https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27634.

ARIADI, A. (2019) 'Perencanaan pembangunan desa', 2(2), pp. 135–147.

Yoga Teja Wiguna, R.D.& N.A. and Program (2019) 'Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa The', 6(2), pp. 41–52.